Buletin Edukasi Indonesia (BEI)
DOI: 10.56741/bei.v1i02.88

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742



Menulis Karya Ilmiah dan Literasi Publikasi Guru di Manokwari

[1]Juni Syaputra*, [2]Syihabuddin, [2]Vismaya Damaianti, [2]Andoyo Sastromiharjo
Corresponding Author: *junisyaputra09@gmail.com
[1] STKIP Muhammadiyah Manokwari, Papua Barat, Indonesia
[2] Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru dalam menulis artikel ilmiah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena, keadaan guru dalam menulis artikel ilmiah dan pemahaman literasi publikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 85 guru pegawai negeri yang ada di Manokwari di tingkat SD, SMP dan SMA. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil bahwa guru-guru secara umum memahami dan mengetahui tentang menulis artikel sebagai karya ilmiah terkhusus pada penulisan hasil penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian ini ditemukan produktivitas menulis artikel ilmiah hasil penelitian sebesar 60% guru-guru di Manokwari yang menghasilkan artikel ilmiah dari hasil penelitian. Sementara kalau dilihat dari indikator publikasi karya ilmiah, guru-guru mengalami kendala dalam memublikasikan karya ilmiah terutama ketika menggunakan open journal system (OJS) sebesar 80% yang tidak dapat memublikasikan karya ilmiah yang telah ditulis. Dari hasil penelitian ini, diharapkan adanya pelatihan atau pendampingan khusus kepada guru-guru sebagai upaya meningkatkan publikasi di Indonesia.

Kata Kunci: *literasi, menulis, guru, papua*

Pendahuluan

Diawali dengan Peraturan Menteri PAN & RB No 16 tahun 2009 tentang jabatan Fungsional guru pada pasal 16 bagian 2 dan pasal 17 bagian 2-8 menjelaskan kewajiban seorang guru dalam memenuhi angka kredit untuk kenaikan pangkat harus melakukan publikasi karya ilmiah. Literasi publikasi merupakan kecakapan/ kemampuan seseorang dalam mendapatkan, memanfaatkan serta kecakapan dalam menyebarluaskan informasi berupa tulisan melalui media digital.

Menulis dan publikasi merupakan cara dan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seorang guru sebagai tenaga pengajar, selain daripada itu kegiatan menulis harus diimbangi dengan kegiatan publikasi dalam upaya penyebaran pengetahuan dan informasi yang dituangkan oleh seorang penulis dalam bentuk tulisan. Memublikasikan hasil pemikiran/ hasil penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengembangkan dan menyebarluaskan hasil penelitian yang telah ditemukan dengan tujuan dapat memberikan manfaat kepada pembaca atas informasi yang ditulis.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, calon guru, guru dan siswa. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terperinci dalam menuangkan ide atau gagasan yang telah ditemukan [1]. Gagasan dapat diperoleh melalui pemikiran kritis, pengalaman dan hasil penelitian. Penelitian tentang menulis tentunya sudah bayak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Ref. [2] dengan hasil penelitian pengaruh kemampuan menulis karangan deskripsi siswa diakibatkan oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan

ini seperti sulit mengemukakan ide, sulit mengembangkan kalimat, sulit menentukan ejaan yang baik dan benar, dan sulit konsentrasi. Adanya permasalahan tentunya akan mendapatkan solusi. Solusi yang dapat dilakukan adalah membuat kerangka karangan terlebih dahulu, mencari sumber inspirasi, menggunakan buku pedoman ejaan yang disempurnakan dan menambah waktu belajar untuk latihan menulis.

Betapa sulitnya melakukan kegiatan menulis, karena kegiatan menulis memerlukan konsentrasi, ide, gagasan dan kecakapan dalam mengembangkan kata menjadi kalimat yang baik dan benar senhingga menjadi sebuah karya yang diminati oleh pembaca [3]. Hasil-hasil tersebut dapat berupa solusi, informasi dan penemuan baru. Apalagi hasil-hasil pemikiran hebat tersebut tidak dituangkan dalam sebuah tulisan maka hanya yang memikirkan dan yang menemukan saja yang dapat mengetahui dan mendapatkan manfaat, solusi dan ilmu baru. Sebagai ilmuwan yang baik, sebaiknya menyebarluaskan pengetahuan yang dimilikinya dengan menggunakan kata, kalimat yang baik pula. Menulis yang bagus, bukan hanya dari hasil inspirasi dari kata yang diubah menjadi tulisan namun juga mengetahui struktur kalimat dan bentuk-bentuk kalimat [4].

Hasil penelitian tentang kemampuan menulis yang diteliti oleh Ref. [5] dengan hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis guru-guru masih tergolong tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian kalimat-kalimat yang diproduksi dalam instruksi yang diminta. Kesalahan yang dilakukan yang para guru meliputi kesalahan fungsi keterangan, kesalahan fungsi pelengkap, dan kesalahan tanda baca, kata depan dan diksi. Karya tulis ilmiah yang akrab dan sangat diperlukan ketika memenuhi tuntutan tugas sebagai mahasiswa. Jenis karya tulis ilmiah yang dapat ditulis oleh guru, dapat berupa makalahn, esai, skripsi, dan artikel ilmiah. Artikel ilmiah merupakan karya tulis yang dapat ditulis melalui penelitian, perenungan dan hasil reviu tulisan-tulisan sebelumnya. Artikel ilmiah merupakan laporan hasil penelitian yang ditulis dan dipublikasikan dalam seminar maupun dalam jurnal ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah karya yang disusun atau dikembangkan berdasarkan prosedur ilmiah. Dalam tulisan-tulisan argumentatif, memori kerja sangat penting dalam perencanaan menulis. Perencanaan memungkinkan pelajar untuk mengatasi keterbatasan dalam memori kerja dan meningkatkan meningkatkan kinerja menulis [6]. Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat di jurnal atau buku kumpulan artikel ditulis dengan tata cara ilmiah disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku [7].

Kegiatan literasi yang dahulunya hanya membaca dan menulis saja, sekarang mengalami perkembangan ke literasi berbagai bidang termasuk literasi menulis dan publikasi. Hasil penelitian tentang literasi membaca dan menulis menunjukkan literasi tidak dilaksanakan dengan aturan yang ditetapkan. Tujuan literasi juga tidak tercapai dengan semestinya. Pada pelajaran bahasa, literasi yang dilakukan adalah literasi baca dan tulis saja [8].

Pelaksanaan literasi menulis sesungguhnya sudah dilakukan sejak lama akan tetapi kegiatan literasi tersebut tidak dilaksanakan secara maksimal sehingga hasilnya juga tidak maksimal. Sebagai seorang guru seharusnya sudah memahami dan mempraktikkan secara bersungguh-sungguh kegiatan literasi berbahasa yaitu membaca dan menulis. Kegiatan literasi membaca dan menulis yang dilakukan hendaknya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan berbahasa. Tidak hanya sebatas literasi membaca dan menulis saja yang harus dikembangkan oleh guru melainkan literasi publikasi. Saat ini ditemukan bahwa hubungan yang sangat lemah antara literasi informasi dengan publikasi karya ilmiah. Asumsi bahwa publikasi hasil penelitian, tidak hanya sebatas tulisan yang terbit dalam jurnal ilmiah namun dapat juga bentuk buku maupun prosiding [9].

Literasi digital merupakan pengetahuan atau kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi yang diinginkan oleh pencari informasi. Literasi berkaitan dengan semua pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas kegiatan yang tujuannya untuk mengasah kemampuan seseorang mengakses, memahami, serta mengelola informasi untuk dimanfaatkan secara kritis dan cerdas melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [10]. Literasi publikasi merupakan pengetahuan atau aktivitas yang dilakukan dalam upaya memublikasikan hasil karya/tulisan ke jurnal yang dituju yang berbasis online.

Sebagai upaya untuk menunjang aktivitas dan kesiapan guru dalam melakukan kegiatan penelitian dan publikasi, guru tentunya harus memiliki kemampuan literasi publikasi yang baik untuk menyebarluaskan hasil penelitian dan pemikiran tersebut. Tingkat publikasi di Indonesia masih tergolong rendah. Penyebabnya adalah kebanyakan yang memublikasikan karya hanya dari kalangan dosen saja. Padahal tanggung jawab dosen dan guru tentunya berkewajiban melakukan sebuah penelitian di setiap semester, dikarenakan dosen dan guru merupakan orang yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Di setiap proses pembelajaran tentunya akan menemukan permasalahan. Dari permasalahan tersebut akan menjadi penelitian sehingga akan menemukan cara penyelesaian baru. Cara penyelesaian yang baru merupakan ilmu baru yang dapat dijadikan artikel penelitian yang dapat disebarluaskan melalui publikasi.

Tulisan ini akan menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini. Fenomena yang dialami oleh guru ketika terjun ke dunia pendidikan. Mereka akan melupakan untuk melakukan penelitian. Mereka akan melakukan penelitian ketika akan mengajukan kepangkatan. Hasil penelitian yang mereka ajukan sebagai syarat untuk kenaikan pangkat hanya berupa laporan penelitian tindakan kelas saja dan tidak untuk dipublikasikan ke jurnal-jurnal. Penyebabnya adalah pada saat masih berstatus sebagai guru mereka tidak dilatih untuk menulis artikel ilmiah dan pemahaman literasi publikasi yang sangat rendah.

Secara umum kesulitan yang paling sering dihadapi oleh guru dalam menulis karya ilmiah adalah kesulitan dalam memperoleh referensi dan tidak mengetahui teknik menulis. Sementara faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah, rendahnya motivasi guru dalam menulis, minat membaca rendah, keingintahuan guru yang rendah, dan instruksi menulis yang tidak jelas. Dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tentang pemahaman menulis artikel ilmiah dan literasi publikasi guru belum pernah dilakukan dan penting untuk dilakukan. Hal ini untuk meningkatkan publikasi karya ilmiah dan sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan keprofesionalan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru.

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742

Landasan Teori

A. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu komponen keterampilan berbahasa yang membutuhkan keahlian dalam menggunakan bentuk bahasa tulis untuk komunikasi, seperti yang diungkapkan kemampuan menulis menuntut gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik [11]. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan [10]. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Banyak orang menemui kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis [12]. Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari profesi guru. Guru sebagai pendidik di sekolah tentu memiliki data dan permasalahan yang dapat menjadi sumber dan bahan tulisan. Dengan tulisan itulah, guru dapat menganalisis akar masalah dan gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut [1], [5]. Kemampuan menulis bagi guru menjadi tuntutan profesi untuk mengembangkan karir. Guru wajib memenuhi syarat berupa karya tulis ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang kepangkatan bagi guru. Selain menjadi syarat pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Sebagai seorang tenaga pengajar di sekolah, guru selalu ditunjang dengan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan menulis. Guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan untuk ditulis. Guru selalu berinteraksi dengan siswa dalam pelajaran di kelas yang juga dapat menjadi sumber tulisan. Guru selalu berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakan yang selalu dinamis yang menuntut untuk berpikir dan ide-ide inovasi. Banyaknya peluang lomba bagi guru, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan pendidikan yang memungkinkan guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovasinya [8], [11].

B. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah merupakan tulisan yang dirancang dan ditulis dengan prosedur ilmiah dengan memperhatikan kaidah dan sistematika penulisan karya ilmiah jurnal yang akan dituju. Artikel ilmiah yang dimuat pada majalah ilmiah (jurnal) dapat berupa hasil gagasan penulis (bukan hasil penelitian). Artikel hasil penelitian relatif lebih mudah penulisannya karena proses penulisannya sudah tersedia bahan berupa laporan penelitian [3]. Menulis artikel ilmiah merupakan cara yang terbaik bagi seorang guru, dosen dan peneliti untuk menyebarluaskan ide, gagasan serta pengetahuan yang dimiliki. Karya tulis ilmiah (berupa artikel) merupakan sebuah karya yang ditulis berdasarkan kajian ilmiah yang dapat berupa pemikiran baru, penemuan konsep, hasil dari sebuah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh dengan cara dan proses yang ilmiah [4].

C. Literasi Publikasi

Publikasi ilmiah dianggap penting dalam menunjang aktivitas guru sebab dengan melakukan publikasi ilmiah, guru didorong untuk terus meningkatkan wawasan keilmuannya yang diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dilandaskan iptek yang terkini. Dengan publikasi ilmiah seorang guru dituntut memiliki wawasan untuk meneliti dan menulis sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah, dengan publikasi ilmiah seorang guru didorong untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan berbagai strategi, metode, model dan media pembelajaran. Dengan publikasi ilmiah guru dituntut untuk saling berbagi

pemikiran, hasil penelitian dan berbagai pengembangan terkait praktek terbaik dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru [11]. Hasil beberapa penelitian tentang jumlah publikasi karya ilmiah di Indonesia menunjukkan jumlah publikasi karya ilmiah guru masih sangat rendah. Penyebabnya tidak ada pelatihan dan perhatian pemerintah terhadap publikasi karya ilmiah guru [12].

Agar hasil penelitian dapat diungkapkan selengkap mungkin ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Pertama pembuatan catatan yang rapi secara berdisiplin selama penelitian sangat membantu penulisan karya ilmiah. Kedua, segala ide atau pikiran yang muncul selama penelitian perlu dicatat. Sebaiknya tidak perlu memikirkan apa ide, gagasan atau jalan pikiran yang muncul sesuai dengan penelitian kita atau tidak, yang paling penting adalah tulis dan tulis. Selain daripada itu, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menulis dan memublikasikan karya ilmiah yang dihasilkan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah seorang guru harus mempersiapkan diri dan melihat fenomena yang terjadi pada saat proses pembelajaran, guru dapat melakukan curah gagasan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran, guru dapat menemukan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Guru merancang sebuah penelitian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Guru memulai melakukan kegiatan menulis pendahuluan artikel dengan melihat permasalahan dan menyajikan solusi untuk mengatasi permasalahan, menemukan referensi dari hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, mengumpulkan data dan melakukan analisis dari apa yang telah ditemukan,. Guru dapat mencari jurnal yang sesuai dengan bidang penelitian untuk memublikasikan artikel yang telah dirancang. Guru melakukan pengiriman artikel ke jurnal yang telah dituju dan yang terakhir melakukan perbaikan sampai artikel yang dikirimkan ke jurnal yang dituju untuk diterbikan[12].

Kegiatan publikasi ilmiah sangat berkaitan erat dengan kemampuan menulis guru yang seharusnya diimbangi dengan kemampuan membaca yang tinggi. Publikasi ilmiah yang dilakukan guru sebenarnya akan kembali kepada diri yang bersangkutan. Semakin berkembang kemampuan mengolah kata dengan publikasi ilmiah, guru akan menjadi manusia pembelajar yang juga melakukan analisis bacaan baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual. Hal ini juga akan mempermudah dalam kenaikan pangkat dan jabatan [11].

Metode

Penelitian ini dilakukan di Manokwari dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer yaitu guru SD, SMP dan SMA di Manokwari yang berjumlah 297 orang guru pegawai negeri. Data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi yang diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyebarkan angket dan wawancara kepada guru dan dengan cara dokumentasi menggunakan instrumen pedoman wawancara dan rekaman data. Selanjutnya teknik analisis deskriptif dengan *reduction, display,* dan *conclusion/ verification*.

E-ISSN 2962-1674
DOI: 10.56741/bei.v1i02.88
P-ISSN 2962-5742

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan, dapat dijabarkan hasil dan pembahasan tentang pemahaman menulis artikel dan literasi publikasi guru. Berdasarkan data yang diambil dari hasil penyebaran angket ke 268 guru di Manokwari, diperoleh hasil penelitian yang diolah dengan tabulasi. Berdasarkan analisis data dan ditemukan hasil penelitian tentang pemahaman guru-guru di Manokwari tentang Menulis karya ilmiah berupa artikel ditemukan hasil seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Table 1. Hasil Pengumpulan Data

Indikator (n=268)	Frekuensi	Persentase
Pemahaman Karya Ilmiah		
• Ya	134	50
• Tidak	134	50
Produktivitas Menulis		
• Tidak Pernah	98	35
• 1-3	107	40
• 4-6	26	10
• 7-10	24	10
• Lebih dari 10	13	5
Memublikasikan tulisan	0	
• Pernah	53	20
• Tidak Pernah	215	80

Dari perhitungan data dan persentase diidentifikasi bahwa pemahaman guru dalam menulis artikel ilmiah dengan kategori paham, kurang paham dan tidak paham. Berdasarkan rentang tersebut, diketahui 50% guru memahami cara menulis artikel ilmiah dan 50% lagi tidak memahami atau belum mengetahui cara menulis karya ilmiah yang baik. Guru-guru di Manokwari memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam menulis artikel ilmiah, namun permasalahan yang sering menjadi kendala dalam menulis yaitu kurangnya keinginan untuk menghasilkan karya sendiri dan kurang percaya diri. Sebenarnya guru-guru mampu melakukan kegiatan menulis karya ilmiah berupa artikel, namun kurang pengembangan diri dalam menulis. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitan lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ref. [7] menunjukkan bahwa guru pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan professional dan akademik dalam bidang penulisan. Penyebabnya adalah guru belum memiliki wawasan penulisan karya ilmiah dan keterampilan yang kurang memadai dalam menulis artikel ilmiah. Ada beberapa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis artikel ilmiah diantaranya dengan cara memberikan pelatihan, bimbingan dan diskusi tentang penulisan karya ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Ref. [9] menunjukkan ada beberapa faktor yang menghambat partisipasi guru dalam menulis karya ilmiah. Faktor tersebut seperti keterbatasan waktu, motivasi, kurangnya pengetahuan tentang menulis karya ilmiah, dan keterbatasan dalam mengembangkan ide. Akar permasalahan yang terjadi pada guru saat ini adalah pemahaman penulisan artikel ilmiah. Pada saat perkuliahan tidak dilaksanakan dengan baik sehingga menjadi kendala bagi guru-guru ketika dituntut untuk menulis artikel ilmiah dan

mempubliksikannya ke jurnal. Sebagai seorang guru yang selalu menemukan permasalahan pembelajaran tentu dapat menghasilkan artikel untuk ditulis dari permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan pada permasalahan tersebut dapat menambah pemahaman dan pengetahuan baru bagi guru-guru yang lain ketika memiliki masalah dan kesulitan yang sama.

Dari beberapa permasalahan yang mendasar tersebut, solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan yaitu memrogramkan peningkatan kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah, memberikan apresiasi kepada guru yang aktif dalam kegiatan menulis, memberikan pelatihan menulis artikel dan mensosialisasikan kepada guru-guru tentang kewajiban menulis dan publikasi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas guru dalam menghasilkan karya selama menjadi guru adalah sebesar 40% guru yang menghasilkan karya berupa artikel dengan rentang 1-3 artikel. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa 35% guru tidak pernah menulis artikel hasil penelitian. Ungkapan tersebut sejalan dengan hasil pelatihan yang dilakukan oleh Ref. [6] dengan hasil survei terhadap pengelola jurnal yang ada di Sorong. Diketahui masih banyak karya ilmiah yang belum sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah. Selain itu, tidak sedikit guru yang meminta bantuan pihak pengelola jurnal untuk memperbaiki karya ilmiah mereka. Permasalahan mendasar yang dialami oleh guru ketika dihadapkan dengan penulisan karya ilmiah yaitu tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan menulis. Alasan tersebut yang membuat guru tidak produktif walaupun sumber dan objek penelitian selalu ada di sekeliling mereka.

Pernyataan tersebut dapat diatasi dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Ref. [9] dengan meningkatkan pengetahuan dasar tentang cara penggalian ide dalam menulis karya ilmiah, meningkatkan pengetahuan dasar tentang cara membuat sitasi dengan menggunakan Mendeley, meningkatkan pengetahuan dasar tentang metodologi penulisan ilmiah yang baik dan benar, dan mengetahui cara mencari jurnal untuk memublikasikan artikel yang ditulis.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas menulis karya ilmiah, guru selalu melakukan pelatihan, belajar mandiri, serta berdiskusi dengan teman-teman yang dianggap ahli dalam penulisan karya ilmiah terutama dari hasil penelitian. Untuk menunjang produktivitas guru dalam menulis artikel ilmiah tentunya memerlukan pelatihan walaupun mereka sudah memiliki pengetahuan dasar tentang menulis karya ilmiah. Tingkat literasi publikasi karya ilmiah berupa artikel hasil penelitian dan pemikiran yang dipublikasikan guru-guru di Manokwari masih tergolong sangat rendah sekali. Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat literasi/ kemampuan memublikasikan karya ilmiah berupa artikel. Guru dalam memublikasikan karya ilmiah masih sangat rendah, masih di bawah harapan. Seyogyanya antara guru dan dosen memiliki tugas dan kewajiban yang sama yaitu memublikasikan karya ilmiah hasil penelitian, pemikiran dan fenomena yang terjadi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Peraturan menteri tentang kenaikan pangkat dan jabatan telah menjelaskan bahwa ada kewajiban seorang guru selain mengajar di kelas, ada kewajiban menghasilkan sebuah karya ilmiah. Tingkat literasi/ kemampuan memublikasikan karya ilmiah berupa artikel guru dalam memublikasikan karya ilmiah masih sangat rendah. Guru selain mengajar di kelas, ada kewajiban menghasilkan sebuah karya ilmiah. Peraturan menteri tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ref. [2] bahwa kompetensi profesi pendidik (guru) bisa dilihat dari berapa banyak publikasi yang dihasilkan

sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Guru tidak hanya mengajar siswa di kelas, tetapi juga dituntut untuk dapat menuliskan gagasan mereka melalui tulisan yang diterbitkan di buku maupun jurnal ilmiah, baik itu jurnal terakreditasi nasional maupun internasional. Salah satu ragam kegiatan dalam rangka pengembangan profesi guru dapat dilihat dari berapa banyak jumlah publikasi guru yang dimuat berupa buku maupun media massa, terlebih lagi jurnal ilmiah. Namun kenyataannya publikasi ilmiah para guru masih minim. Sebagai guru yang selalu menemukan masalah dalam mengajar tentu dapat menghasilkan artikel untuk ditulis. Masalah yang ditulis dan solusi yang ditawarkan akan menambah pemahaman dan pengetahuan baru bagi guru-guru yang lain.

Uraian pernyataan di atas berbanding terbalik dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan Ref. [11] dengan hasil gambaran bahwa publikasi guru di SMP Darul Hakim sudah sangat tinggi dalam menyusun modul/diktat pembelajaran. Hanya saja jumlah publikasi ilmiah berbasis penelitian dan buku ber-ISBN masih dikategorikan cukup. Dapat disimpulkan bahwa publikasi karya ilmiah guru perlu ditingkatkan dan perlu menjadi perhatian baik secara individu (guru) maupun lembaga terutama publikasi ilmiah berbasis penelitian. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan publikasi karya ilmiah di jurnal yang diinginkan yaitu dengan melakukan pelatihan atau belajar mandiri melalui Youtube dan media belajar yang lain. Guru juga sudah mampu mengakses sumber digital sebagai referensi dalam penulisan artikel ilmiah. Guru-guru mitra memberikan respon positif terhadap pelatihan tentang penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah pada jurnal berbasis *open jurnasl system* [7].

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah guru di Manokwari masih tergolong rendah dikarenakan barbagai hambatan diantaranya tidak ada waktu luang untuk melakukan kegiatan menulis, kesulitan dalam mengembangkan ide/ gagasan, kurangnya pengetahuan tentang menulis karya ilmiah terutama artikel hasil penelitian. Dilihat dari produktivitas guru-guru di Manokwari, guru-guru kurang produktif dalam menulis karya ilmiah terlihat dari berapa karya yang mereka hasilkan selama menjadi guru dan bahkan ditemukan ada beberapa guru yang tidak memiliki karya sama sekali. Dilihat dari indikator publikasi karya ilmiah, guru-guru di Manokwari masih jauh dari harapan. Beberapa butir pertanyaan tentang publikasi salah satunya berupa pemahaman terhadap langkah-langkah publikasi, guru-guru mengatakan bahwa mereka tidak mengerti dan tidak memahami sama sekali. Dari permasalahan tersebut diharapkan ada pemecahan dengan memberikan perhatian khusus untuk memberikan pelatihan, pembimbingan serta pendampingan kepada guru-guru untuk menulis dan memublikasikan artikel hasil penelitian/hasil pemikiran ke dalam jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi.

Referensi

[1] I. Cahyani, "Peningkatan kemampuan menulis makalah melalui model pembelajaran berbasis penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia," *Sosiohumanika*, vol. 3, no. 2, 2010.

[2] A. D. Palettei and W. B. Sulfemi, "Pengaruh kelompok kerja guru (KKG) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan menulis karya ilmiah," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, vol. 4, no. 2, pp. 53–58, 2019.

[3] E. N. Aisyah and P. Mahanani, "Pelatihan menulisan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar dan taman kanak-kanak kecamatan Tajinan Malang," *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, 2017.

[4] A. Aunurrahman, M. Musa, D. Suhaida, M. Lahir, and A. Dediansyah, "Persepsi Guru terhadap Pelatihan Karya Tulis Ilmiah di Sekadau," *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 17, no. 1, pp. 1–13, 2019.

[5] I. Gunawan, T. Triwiyanto, and D. E. Kusumaningrum, "Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama," *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 128–135, 2018.

[6] A. D. S. Krissandi, "ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS ABILITY IN WRITING INDONESIAN LANGUAGE SENTENCES STRUCTURE (Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis Struktur Kalimat Bahasa Indonesia)," *Kandai*, vol. 16, no. 1, pp. 63–76, 2020.

[7] I. N. L. Jayanta, W. Widiana, K. Yudiana, and I. K. Dibia, "Pelatihan publikasi karya ilmiah menggunakan open journal system untuk guru sekolah dasar," *Senadimasn Undiksha*, pp. 1471–1477, 2020.

[8] V. Indriyani, M. Zaim, A. Atmazaki, and S. Ramadhan, "Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 1, pp. 108–118, 2019.

[9] A. Arono and S. Arsyad, "Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagian abstrak dan pendahuluan model induktif partisipatif pada guru SMA/SMK/MA dan dosen bahasa di Lubuk Linggau dalam peningkatan profesionalitas," *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 167–184, 2020.

[10] D. Retnaningsih, "Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," in *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri*, 2019, vol. 4, no. 21, pp. 23–30.

[11] Y. Rahyasih, N. Hartini, and L. S. Syarifah, "Pengembangan keprofesian berkelanjutan: Sebuah analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 20, no. 1, pp. 136–144, 2020.

[12] S. F. al Jumroh and H. Haryati, "PENULISAN JURNAL ILMIAH PADA GURU DI SORONG MELALUI WORKSHOP TERPADU," *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 13–20, 2020.

Penulis



Juni Syaputra adalah dosen di STKIP Muhammadiyah Manokwari, Papua Barat. Gelar sarjana diperoleh dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada bidang Pendidikan Bahasa Indonesia. Gelar magister diperoleh dari Universitas Bengkulu pada bidang Pendidikan Bahasa Indonesia. (email: junisyaputra09@gmail.com).



Prof. Dr. Syihabuddin adalah dosen di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung. Pendidikan sarjana pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Pendidikan magister pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indoensia. Pendidikan doktor pada Jurusan Pengetahuan Bahasa. Semua diperoleh dari UPI. (email: syihabuddin@upi.edu).



Vismaya Damaianti adalah dosen di Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia. Pendidikan sarjana (1991) dan magister (1994) dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung pada bidang Bahasa dan Sastra Indonesia (1991). Pendidikan magister (1994) dari institusi yang sama pada bidang Pengajaran Bahasa Indonesia (1994) (email: vismaia@upi.edu).



Dr. Andoyo Sastromiharjo adalah dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia. Pendidikan sarjana dan magister diperoleh dari UPI. Sedangkan pendidikan doktor diperoleh dari Universitas Negeri Malang. (email: andoyo@upi.edu).